|  |
| --- |
| **KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN VISUALISASI POSTER SEDERHANA PADA SISWA KELAS IV SDN 1 LORAM KULON KUDUS****Fatimah Nurul Aufa1, Imaniar Purbasari, S.Pd., M.Pd2, dan Eko Widianto S.Pd., M.Pd3**PGSD FKIP UMK, PGSD FKIP UMK, PBSI FKIP UMK.aufaaufaa@gmail.com, imaniar.purbasari@umk.ac.id, eko.widianto@umk.ac.id  |
| **Info Artikel****Sejarah Artikel:**Diserahkan Direvisi Disetujui **Keywords:**  | **Abstract*****This study aims to describe the improvement of students' speaking skills through simple poster media on the theme of my hero grade IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Simple poster media is a written message either in the form of images or writing intended to attract the attention of many people so that the message conveyed can be received easily by others. Posters are the media used in delivering information with a design of visual combinations and striking colors to make it interesting attention and message conveyed in the memories of readers. This class action research was carried out in class IV SDN 1 Loram Kulon with research subjects as teachers and 21 students. This research lasted for 2 cycles. The first cycle is in sub-2 learning 1 and 3. Cycle 2 takes place in the second sub-lesson learning 4 and 6. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research shows that the use of poster media can improve the speaking skills of SDN 1 Loram Kulon Kudus, this can be seen from the increase in cycle 1 to cycle 2 from 58% to 78% of the total 21 students.*****Abstrak**Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media poster sederhana pada tema pahlawanku kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Media poster sederhana adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapatditerima orang lain dengan mudah.Poster merupakan media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi dengan rancangan kombinasi visual serta warna yang mencolok agar menarik perhatian serta pesan tersampaikan dalam ingatan pembacanya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 1 Loram Kulon dengan subjek penelitian guru dan 21 siswa. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus pertama yaitu pada subtema 2 pembelajaran 1 dan 3. Siklus 2 berlangsung pada subtema 2 pembelajaran 4 dan 6. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara SDN 1 Loram Kulon Kudus, hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus 1 ke siklus 2 dari 58% menjadi 78% dari total 21 siswa.  © 2020 Universitas Muria Kudus |

**PENDAHULUAN**

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan kebahasaan yang harus dikuasai seseorang sesudah keterampilan menyimak. Manusia sebagai makhluk sosial melakukan kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan disebut berbicara. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Agung (2008:1) mengartikan bahwa berbicara sebagai aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksut dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional, dan lain sebagainya dengan kata lain, berbicara mampu menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Sejalan dengan hal itu, Nurjamal, Sumirat, dan Darwis (2011:24) mengemukakan berbicara adalah kemampuan seseorang mengemukakan gagasan-pikiran, pendapat, pandangan serta lisan langsung kepada orang lain baik bersemuka langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui media radio, televisi.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah dasar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara mereka. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Kurniasih, 2012). Ini berarti pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan hanya duduk diam di tempat, kurangnya fasilitas media pembelajaran, dan rendahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketika guru melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, guru menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu banyak siswa tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapat, gagasan dan ide mereka. Penguasaan kosakata siswa kurang sehingga kesulitan dalam merangkai kata juga menjadi kendala siswa dalam berpendapat, ekspresi dan intonasi siswa dalam menyampaikan pendapat yang kurang juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangatlah memengaruhi dan mendukung penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Kreativitas siswa juga dapat dikembangkan jika penggunaan media tepat serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa lebih aktif dan kreatif. Media juga berfungi mendukung guru dalam menyampaikan materi pembalajaran. Tafonao (2018) menyatakan dengan adanya media atau alat bantu pembelajaran semakin memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Siroj (2012) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu menghidupkan suasana kelas sehingga tidak bosan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media poster sederhana berupa gambar pahlawan, media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan berbantuan media poster sederhana pada Tema Pahlawanku siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus? Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa berbantuan media poster sederhana pada tema Pahlawanku siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan subjek 21 siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sangat baik dilakukan oleh seorang pendidik dengan meneliti segala aspek yang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Kemiss dan Mc Taggart, yang dapat dilihat pada bagan 3.1



Penelitian dilaksanakan sesuai dengan alur desain, penelitian tindakan kelas dengan acuan bagan 3.1 di atas. Siklus 1 dimulai dari perencanaan yaitu mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya pelaksanaan yaitu dilakukannya penelitian sesuai waktu dan tempat yang telah disusun, kemudian pengamatan yang dilakukan saat penelitian dilksanakan, selanjutnya yaitu refleksi untuk meninjau ulang siklus 1 untuk perbaikan di siklus II. Desain penelitian untuk siklus II sama dengan siklus I. Apabila refleksi pada siklus II menunjukkan tidak ada permasalahan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus III. Penelitian tindakan kelas ini meneliti tentang bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dari peserta didik melalui media poster sederhana pada tema pahlawanku kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Sumber data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa yaitu siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus dan guru kelas. Metode pengumpulan data beserta instrumennya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi, peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.
2. Wawancara, peneliti mewawancarai siswa untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus.
3. Dokumentasi, demi kepentingan peneliti dan penelitian lebih akurat, diperlukan foto dan dokumen sebagai bukti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi tugas akhir peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 9-12 Desember 2019 menunjukkan media poster sederhana dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Penelitian ini dilakukan pada cakupan materi tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawanku Kebangaanku muatan Pkn dan Bahasa Indonesia. Berikut pembahsan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

 Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Tiap pertemuan mendapat perlakuan atau tindakan yang berbeda, begitupun dengan hasil tindakan pada setiap siklus. Di siklus I pertemuan I dan II ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan maupun penurunan dalam setiap indikator penelitian keterampilan berbicara. Tiap penilaian indikator berbicara mendapat skor 4 dengan jumlah 16, dengan masing-masing terdapat kriteria sesuai penilaiannya. Penilaiannya terletak pada hasil keterampilan berbicara siswa atau hasil psikomotorik siswa dalam mempresentasikan lembar diskusi dalam setiap pertemuan atau pembelajaran.

 Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang jumlah dari penilaian indikator keterampilan berbicara masih rendah. Seperti MPM yang mendapatkan jumlah 7 dan total persentase 43% dalam indikator keterampilan berbicara siswa. MPM masih bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya, ia hanya berbicara mengikuti arahan guru karena masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas, dan MPM merasa takut jika pendapatnya salah.

 Penanganan dalam permasalahan atau kasus seperti MPM ini perlu adanya penanganan khusus dari guru. Guru harus mendampingi siswa dan memberi motivasi agar siswa berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya guru memberikan pendampingan, pengarahan dan membuat pembelajaran semakin menyenangkan agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Percaya diri sangat berpengaruh dengan kualitas keterampilan berbicara, kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri (Rakhmat, 2000). Lauster (Fasikhah, 1994), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya,hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

 Berbeda dengan MPM, ada beberapa siswa yang unggul dalam keterampilan berbicara salah satunya adalah RR, FAK mendapatkan jumlah skor nilai 10. RR mendapatkan skor 3 pada aspek kesesuaian ucapan pada topik, FAK mendapatkan skor 4 pada aspek intonasi dan ekspresi.

 Siklus II sudah ada peningkatan daripada siklus I, pada siklus II siswa sudah percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, MFS mendapat skor 13 pada pertemuan I siklus II, MFS unggul dalam aspek kesesuaian ucapan dan topik mendapatkan skor 4. Tetapi masih ada 1 siswa yang nilainya 1 pada aspek ketepatan penyusunan kalimat yaitu FAK. Namun FAK unggul dalam aspek intonasi dan ekspresi yaitu mendapatkan skor 4. Lain halnya dengan FAK, ada beberapa siswa yang unggul dalam indikator keterampilan berbicara, seperti ZM yang hampir semua aspek keterampilan berbicara mendapatkan skor 4, hanya saja pada aspek ketepatan penyusunan kalimat ZM masih ragu-ragu dan masih banyak diksi yang tidak sesuai EYD.

1. **Keterampilan Berbicara Siswa**

 Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus dikatakan rendah. Hal tersebut terjadi karena guru yang masih kurang optimal dalam mengajar karena masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengambangkan keterampilan berbicaranya, dan siswa yang belum dan hampir tidak ada keberanian untuk bertanya jika siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus 1 IAN mendapat skor 7 nilai 43% karena berbicara tidak sesuai gambar, semua diksi tidak sesuai EYD, kalimat yang diucapkan belum tepat, berbicara tanpa dengan tempo, nada, mimik dan gerak tubuh yang sesuai. Maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan berbantuan media poster sederhana.

 Hasil penelitian keterampilan berbicara siswa pada Tema 5 Pahlawanku berbantuan media poster mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil nilai rata-rata yang diperoleh yakni 8,7 dengan kategori cukup predikat C, sedangkan pada siklus II jumlah nilai rata-rata klasikal keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 12 dengan kategori baik predikat B. Berikut tabel hasil perbandingan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Total nilai** | 8,7 | 12 |
| **Kriteria** | Cukup | Baik |
| **Predikat** | C | B |
| **Kesimpulan** | Meningkat |

Berdasarkan penelitian keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan dengan berbantuan media poster sederhana mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator-indikator keterampilan berbicara diantaranya hasil kesesuaian ucapan dengan topik, ketepatan pemilihan kata dan ejaan, ketepatan penyusunan kalimat, dan intonasi dan ekspresi.

Berdasarkan pemaparan di atas, semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan kerena indikator-indikator keterampilan berbicara tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara siswa juga menunjukkan peningkatan drai siklus I ke siklus II, yaitu 8,7 menjadi 12. Peningkatan keterampilan berbicara siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar diagram berikut.

Gambar Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Dan Siklus II

(Sumber data primer peneliti)

 Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan berbicara pada siklus 1 sebesar 58% dan nilai keterampilan berbicara pada siklus 2 sebesar 75%. Hasil keterampilan berbicara pada siklus 1 dan siklus 2 sudah mencapai kriteria Baik.

**SIMPULAN**

Penggunan media pembelajaran poster sederhana dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siklus 1 sebesar 58% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 75% dari total 21 siswa.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya pembelajaran berbicara dilakukan dengan menciptakan interaksi yang aktif, baik itu dari guru maupun siswa. Intraksi yang aktif dapat diwujudkan melalui metode yang digunakan oleh guru. Dengan demikian pembelajaran berbicara mampu mengaktifkan siswa, menumbuhkan motivasi, dan keberanian siswa sehingga guru pun lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, A (2008). *Keterampilan Berbicara Rhetorika Dan Berbicara Efektif*. Diperoleh 29 September 2011 *http:student.eepisits.edu/yakfiy/berbicara%. Jurnal penelitian bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya vol.1*

Fasikhah, S.S. (1994) *Peranan Kompetensi Sosial Pada T.L Koping Remaja Akhir*. Tesis. Yogyakarta. Program P.S UGM Yogyakarta.

Nurjamal, D., Warta S, Riadi D. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Rakhmat, J.(2000) *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.